

PERAN LITERASI KEUANGAN DALAM MEMEDIASI PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA

Annisa Reja Danurahman^{1,*}, Ati Sumiati^{2,*}, Sri Zulaihati^{3,*}

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun muka, RT11/RW14, 13220

²Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun muka, RT11/RW14, 13220

³Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun muka, RT11/RW14, 13220

*E-mail : annisarejad@gmail.com¹, atis.june@gmail.com², srizulaihati@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh lingkungan teman sebaya dan keluarga terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XII SMK Negeri di Jakarta Timur yaitu SMK Negeri 46 Jakarta, SMK Negeri 48 Jakarta dan SMK Negeri 50 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Populasi penelitian ini berjumlah 179 siswa dengan teknik pengambilan sampel adalah teknik *proportional random sampling*. Penulis menentukan sampel berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% yaitu sampel sebanyak 124 siswa. Hasil uji persyaratan analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif, (2) Lingkungan keluarga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif, (3) Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif, (4) Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel literasi keuangan. (5) Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel literasi keuangan, (6) Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif melalui mediasi literasi keuangan dan literasi keuangan dianggap belum bisa memediasi variabel lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif. (7) Lingkungan keluarga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif melalui mediasi literasi keuangan dan literasi keuangan dianggap belum bisa memediasi variabel lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif.

Kata Kunci: perilaku konsumtif, lingkungan teman sebaya, keluarga, literasi keuangan.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas. Manusia disebut sebagai makhluk ekonomi dimana dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus memenuhi kebutuhan dasar, salah satunya dengan mengkonsumsi barang dan jasa (Oktafikasari & Mahmud, 2017). Hakikatnya seorang manusia tidak akan pernah merasa puas dengan apa yang sudah mereka miliki dan juga mereka capai.



Adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti sekarang ini membuat penyediaan barang atau jasa menjadi berlimpah untuk masyarakat. Lalu dengan pesatnya perkembangan teknologi mendukung masyarakat memiliki akses tanpa batas untuk mengetahui berbagai informasi mengenai produk atau layanan yang diinginkan (Anggraeni & Setiaji, 2018). Dengan tanpa adanya batasan dalam mengakses informasi membuat kebutuhan yang dimiliki manusia menjadi semakin kompleks, dan tidak terbatas sehingga apa yang diinginkan harus terpenuhi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (Fattah et al., 2018).

Kebutuhan primer, sekunder dan tersier memiliki perbedaan yang cenderung tidak ada batas dan tersamarkan sehingga manusia akan lebih mudah untuk bertindak konsumtif (Putri et al., 2016). Perilaku konsumtif merupakan perilaku dalam membeli barang tanpa didampingi dengan pertimbangan yang kuat sehingga lebih mengedepankan keinginan daripada kebutuhan (Fattah et al., 2018). Belanja dijadikan sebagai salah satu cara untuk pemuas keinginan seseorang mengenai barang atau jasa yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan. Perilaku konsumtif sangat marak terjadi di Indonesia tanpa memandang usia maupun jenis kelamin. Masa remaja adalah masa peralihan dimana seseorang yang berada di masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa (Mahmud, 2018).

Perilaku konsumtif yang irasional dilakukan oleh remaja cenderung disebabkan karena pada saat proses pencarian jati diri sering kali remaja melakukan pembelian barang ataupun jasa yang sebelumnya tidak terpikirkan (Drifanda, 2018). Pada usia remaja, siswa sekolah menengah banyak menggunakan waktunya untuk berkumpul bersama dengan teman sebayanya maka tidak jarang mereka mengikuti penampilan dan gaya hidup dari teman sebayanya. Oleh karena itu, seorang remaja dalam perkembangannya akan tumbuh menjadi orang dewasa yang memiliki gaya hidup konsumtif apabila hal ini tidak ditangani dengan baik (Dikria & W. Sri Umi M., 2016).

Dalam pergaulannya dengan teman sebaya, remaja selalu merasa nyaman jika melakukan sesuatu bersama dengan teman-temannya daripada melakukannya sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar seorang remaja dapat diterima dalam lingkungan pergaulannya yaitu dengan mengikuti perilaku

konsumsi individu dalam kelompoknya. Hal ini dipengaruhi oleh persepsi remaja yang beranggapan bahwa untuk diterima dalam lingkungan kelompoknya, seorang remaja harus percaya tentang informasi apapun yang berasal dari kelompoknya (Pratiwi, 2017).

Adapula faktor yang mempengaruhi seorang siswa melakukan perilaku konsumtif, yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat yang sangat penting bagi seorang individu ataupun grup, yang mana keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang diperoleh oleh seorang anak (Ahmadi, 2004, p. 108). Keluarga memiliki peranan yang penting pada diri siswa dalam berperilaku. Keluarga merupakan lingkungan utama anak, dimulai dengan mengajarnya berjalan dan berbicara sehingga dapat belajar berinteraksi dengan berbagai lingkungan. Keluarga terutama orang tua banyak menghabiskan waktu dalam kehidupan sehari-harinya untuk mengajarkan pendidikan tersebut (Purbianto & Rustiana, 2018).

Hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti melalui angket pra observasi yang menunjukkan terdapat kecenderungan perilaku konsumtif terlihat dari perilaku mereka yang sering melakukan belajar online maupun offline dua kali dalam sebulan yaitu ada sekitar 53,3% siswa bahkan terdapat 20% siswa melakukan belanja online maupun offline lebih dari 3 kali dalam sebulan. Pembelian yang dilakukan secara terus menerus akan memberikan pengaruh negatif yang menimbulkan perilaku konsumtif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa bahwa 83,3% siswa menyatakan bahwa sering kali melakukan pembelian untuk kesenangan semata daripada kebutuhan dan hanya 16,7% siswa yang melakukan pembelian berdasarkan kebutuhan daripada keinginan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang lebih mengutamakan membeli barang berdasarkan keinginan daripada kebutuhan mereka. Kurangnya peran orang tua dalam hal keuangan siswa membuat siswa mudah untuk terjerus dalam perilaku konsumtif.

Berdasarkan data observasi awal diatas yang telah dilakukan, diperoleh kenyataan bahwa banyak dari siswa berperilaku konsumtif. Tanpa disadari, hal tersebut menjadikan kebiasaan buruk pada perilaku keuangan yang akan menyebabkan siswa berperilaku konsumtif. Salah satu yang menjadi faktor

internal seseorang dalam melakukan perilaku konsumsi berasal dari aspek psikologis yaitu faktor proses belajar, dimana dalam hal ini seorang individu melakukan proses untuk memahami suatu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu faktor dari proses pembelajaran yang mempengaruhi perubahan seseorang dalam berperilaku. Terkait dengan perilaku konsumtif siswa dalam dunia Pendidikan, terdapat istilah literasi keuangan yang memiliki peran penting dalam membantu seorang remaja atau siswa agar dapat terhindar dari perilaku konsumtif.

Literasi keuangan merupakan suatu proses rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan agar dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Literasi keuangan merupakan *life skills* yang harus dimiliki oleh setiap individu saat ini (Otoritas Jasa Keuangan, 2021, p. 17). Dengan adanya literasi keuangan dapat menavigasikan individu dalam membuat keputusan, memperkuat kesejahteraan finansial dan mendorong pertumbuhan inklusif dan sistem keuangan serta sistem ekonomi yang kuat (Yudasella & Krisnawati, 2019). Literasi keuangan dapat dijadikan sebagai sarana untuk dapat mempercepat kesejahteraan keuangan sebab dengan adanya literasi keuangan akan mempermudah seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan (Garg & Singh, 2018).

Minimnya pengalaman seorang siswa mengenai literasi keuangan membuat siswa dapat terjerumus menjadi seorang yang berperilaku konsumtif. Peran serta dukungan dari keluarga dan juga teman sebaya sangat penting dalam proses belajar karena siswa tidak hanya mengandalkan sekolah dalam pemahamannya tentang literasi keuangan. Pengetahuan ekonomi dan keuangan yang telah mereka pelajari di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pergaulan yang baik dan positif dengan teman sebayanya, sehingga siswa memiliki literasi keuangan yang baik pula (Sukmawati, 2017). Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut: 1) apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa? 2) apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa? 3) apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa? 4) apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap

literasi keuangan siswa? 5) apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan siswa? 6) apakah literasi keuangan dapat memediasi pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif? dan 7) apakah literasi keuangan dapat memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku konsumtif?

KAJIAN LITERATUR

1. Perilaku Konsumtif

a. Pengertian Perilaku Konsumtif

Menurut (Sumartono, 2002, p. 119) perilaku konsumtif adalah membeli barang tanpa pertimbangan rasional atau bukan atas dasar kebutuhan. Sejalan dengan pemikiran (Fattah et al., 2018) perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang dalam membeli barang pemuas kebutuhan berdasarkan keinginan bukan kebutuhan.

Menurut (Lestarina et al., 2017) perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang bukan untuk mencukupi kebutuhan tetapi untuk memenuhi keinginan, yang dilakukan secara berlebihan sehingga menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya. Dari beberapa pengertian perilaku konsumtif diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku konsumtif adalah keinginan untuk membeli barang secara berlebihan yang mana barang tersebut sebenarnya kurang diperlukan dan dapat mengakibatkan pemborosan.

b. Indikator Perilaku Konsumtif

Menurut (Sumartono, 2002, p. 119) indikator perilaku konsumtif yaitu (1) Membeli produk karena iming-iming hadiah; (2) Membeli produk karena kemasannya menarik; (3) Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi. (4) Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya); (5) Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status; (6) Memakai sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk; (7) Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi; (8) Mencoba lebih dari 2 produk sejenis (merek berbeda).

2. Lingkungan Teman Sebaya

a. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Menurut (Santrock, 2018, p. 82) teman sebaya adalah anak- anak atau remaja yang memiliki tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Sejalan dengan pemikiran (Tirtarahardja & Sula, 2000, p. 181) bahwa teman sebaya merupakan suatu kumpulan dari orang- orang yang memiliki kesamaan usianya. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Hidayah & Bowo, 2019) lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang memberikan kenyamanan selain lingkungan keluarga yang didalamnya terjadi suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam umur dan status, yang akan memberikan dampak positif maupun negative. Berdasarkan penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang memiliki usia yang sama atau hampir sama dan memiliki kesamaan tujuan serta memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif.

b. Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Indikator teman sebaya menurut (Santosa, 2004, pp. 22–26) diantaranya ialah : (1) Kerjasama (*cooperation*); (2) Persaingan (*competition*); (3) Pertentangan (*conflict*); (4) Persesuaian (*accommodation*); (5) Asimilasi / Perpaduan.

3. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut (Usman & Izhari, 2020) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk watak dan kepribadian serta tingkah laku seorang individu. Sejalan dengan (Hidayat & Abdillah, 2019, p. 114) keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan lain, seseorang mendapatkan pendidikan dalam lingkungan keluarganya. Lalu (Dewi et al., 2017) Keluarga merupakan tempat terjadinya proses sosialisasi yang akan menjadi pedoman bagi anak, maka seorang anak akan tumbuh dengan perilaku yang baik pula di masyarakat, jika yang terjadi adalah sebaliknya maka tidak jarang anak akan berperilaku buruk kepada lingkungan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan seseorang mendapatkan pendidikan pertama yang sangat mempengaruhi perilakunya dan berperan dalam menentukan tujuan hidupnya.

b. Indikator Lingkungan Keluarga

Indikator lingkungan keluarga menurut (Slameto, 2015) diantaranya yaitu : (1)

Cara orang tua mendidik; (2) Relasi antar anggota keluarga; (3) Suasana rumah; (4) Keadaan ekonomi keluarga; (5) Pengertian orang tua; dan (6) Latar belakang kebudayaan.

4. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut (Roestanto, 2017, p. 1) Literasi keuangan adalah suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2017, p. 77) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sejalan dengan pemikiran (Riyadi & Pritami, 2018) literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan untuk mencapai tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan serangkaian pengetahuan keuangan yang berguna untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan.

b. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe dalam (Sakinah & Mudakir, 2018) terdapat empat dimensi dalam literasi keuangan antara lain: (1) Pengetahuan umum keuangan pribadi; (2) Tabungan dan pinjaman; (3) Asuransi; dan (4) Investasi.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas XII Akuntansi Keuangan Lembaga pada SMK di Jakarta Timur yaitu antara lain SMK Negeri 46 Jakarta, SMK Negeri 48 Jakarta dan SMK Negeri 50 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kuantitatif. Desain atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan pendekatan korelasional. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengukur seberapa besar Peran Literasi Keuangan (Z) dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X1), dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y). Populasi penelitian ini berjumlah 179 siswa dengan teknik pengambilan sampel adalah teknik *proportional random sampling*. Penulis menentukan sampel berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%

yaitu sampel sebanyak 124 siswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Berganda

Perhitungan hasil dari analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 26, sebagai berikut :

Gambar 1
Analisis Model Regresi Pertama

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.844	9.732		3.580	<.001
	Lingkungan Teman Sebaya (X1)	.256	.118	.192	2.179	.031
	Lingkungan Keluarga (X2)	.240	.118	.179	2.028	.045

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan (Z)

Berdasarkan table diatas, maka persamaan model regresi berganda pertama dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Z = 34,844 + 0,256X_1 + 0,240X_2$$

Pada persamaan regresi berganda tersebut mengindikasikan bahwa 34,844 adalah nilai konstanta (a), 0,256 sebagai nilai koefisien b_1 , 0,240 sebagai nilai koefisien b_2 . Nilai koefisien b_1 dan b_2 bernilai positif yang artinya apabila lingkungan teman sebaya dan lingkungan keluarga mengalami peningkatan, maka literasi keuangan mengalami peningkatan pula.

Gambar 2
Analisis Model Regresi Kedua

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.054	8.241		7.530	<.001
	Lingkungan Teman Sebaya (X1)	.206	.097	.191	2.128	.035
	Lingkungan Keluarga (X2)	.013	.097	.012	.132	.895
	Literasi Keuangan (Z)	.158	.073	.195	2.156	.033

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif (Y)

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan model regresi berganda kedua dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 62,054 + 0,206X_1 + 0,013X_2 + 0,158X_3$$

Pada persamaan regresi berganda tersebut mengindikasikan bahwa 62,054 adalah nilai konstanta (a), 0,206 sebagai nilai koefisien b_1 , 0,013 sebagai nilai koefisien b_3 dan 0,158 sebagai nilai koefisien b_2 . Nilai koefisien b_1 dan b_2 bernilai positif yang artinya apabila lingkungan teman sebaya dan lingkungan keluarga mengalami peningkatan, maka literasi keuangan mengalami peningkatan pula.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Kriteria dasar pengambilan keputusan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya data berdistribusi tidak normal.

Gambar 3.
Uji Normalitas Model 1

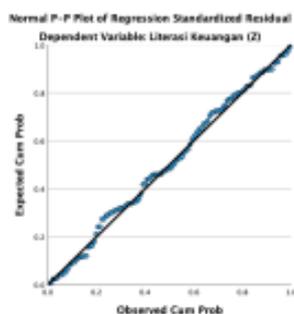
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		124	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	9.88118889	
Most Extreme Differences	Absolute	.070	
	Positive	.060	
	Negative	-.070	
Test Statistic		.070	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.141	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.132
		Upper Bound	.150

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 824587943.

Berdasarkan data pada tabel diatas, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,200. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi menunjukkan $> 0,05$, yang artinya data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa sebaran data kuesioner memenuhi syarat normalitas sehingga data dapat dilakukan uji persyaratan analisis selanjutnya. Normalitas data dapat dilihat juga dari gambar berikut:

Gambar 4.
Normal Propability Plot Model 1



Pengambilan keputusan dengan menggunakan Normal Probability Plot, yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka analisis regresi memenuhi syarat normalitas. Pada gambar tersebut, terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka analisis regresi sudah memenuhi syarat normalitas.

Gambar 5.
Uji Normalitas Model 2

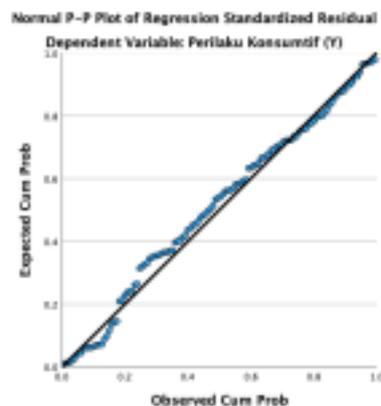
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.3389045
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.043
	Negative	-.053
Test Statistic		.053 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed) ^d		.200 ^e
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^f	Sig.	.128
	95% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 20000 Monte Carlo samples with starting seed 10491181.

Berdasarkan data pada tabel diatas, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,200. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi menunjukkan $> 0,05$, yang artinya data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa sebaran data kuesioner memenuhi syarat normalitas sehingga data dapat dilakukan uji persyaratan analisis selanjutnya. Normalitas data dapat dilihat juga dari gambar berikut:

Gambar 6.
Normal Propability Plot Model 2



Pengambilan keputusan dengan menggunakan Normal Probability Plot, yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka analisis regresi memenuhi syarat normalitas, sebaliknya apabila data menyebar menjauhi garis diagonal maka analisis regresi tidak memenuhi syarat normalitas. Pada

gambar tersebut, terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka analisis regresi sudah memenuhi syarat normalitas.

b. Uji Lineartitas

Gambar 7.
Uji Linearitas X1 Terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Konsumtif (Y) * Lingkungan Teman Sebaya (X1)	Between Groups (Combined)		1686.697	28	60.239	1.219	.237
	Linearity		353.194	1	353.194	7.147	.009
	Deviation from Linearity		1333.502	27	49.389	.999	.478
Within Groups		4695.013	95	49.421			
Total		6381.710	123				

Berdasarkan hasil output uji linearitas pada tabel di atas, diketahui untuk signifikansi pada variabel lingkungan teman sebaya (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y) adalah 0,478 hasil ini menunjukkan bahwa nilai dari signifikansi lebih besar dari 0,05. sehingga ada hubungan linear antara variabel dukungan orang tua (X1) dan variabel prestasi belajar (Y)

Gambar 8.
Uji Linearitas X2 Terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Konsumtif (Y) * Lingkungan Keluarga (X2)	Between Groups (Combined)		1807.163	26	69.506	1.474	.090
	Linearity		41.538	1	41.538	.881	.350
	Deviation from Linearity		1765.625	25	70.625	1.498	.084
Within Groups		4574.546	97	47.160			
Total		6381.710	123				

Berdasarkan hasil output uji linearitas pada tabel di atas, diketahui untuk signifikansi pada variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y) adalah 0,084 hasil ini menunjukkan bahwa nilai dari signifikansi lebih besar dari 0,05. sehingga ada hubungan linear antara variabel dukungan orang tua (X2) dan variabel prestasi belajar (Y)

Gambar 9.
Uji Linearitas Z Terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Konsumtif (Y) * Literasi Keuangan (Z)	Between Groups (Combined)		2045.226	34	60.154	1.235	.215
	Linearity		366.150	1	366.150	7.515	.007
	Deviation from Linearity		1679.077	33	50.881	1.044	.423
Within Groups		4336.483	89	48.725			
Total		6381.710	123				

Berdasarkan tabel Berdasarkan hasil output uji linearitas pada tabel di atas, diketahui untuk signifikansi pada variabel literasi keuangan (Z) terhadap perilaku konsumtif (Y) adalah 0,423 hasil ini menunjukkan bahwa nilai dari signifikansi lebih besar dari 0,05.

sehingga ada hubungan linear antara variabel literasi keuangan (Z) dan variabel perilaku konsumtif (Y)

Gambar 10.
Uji Linearitas X1 Terhadap Z

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi Keuangan (Z) * Lingkungan Teman Sebaya (X1)	Between Groups (Combined)	2888,271	28	103,153	3,422	,107
	Linearity	468,296	1	468,296	6,455	,013
	Deviation from Linearity	2419,976	27	89,629	3,235	,226
Within Groups	6892,567	95	72,553			
Total	9780,839	123				

Berdasarkan hasil output uji linearitas pada tabel di atas, diketahui untuk signifikansi pada variabel lingkungan teman sebaya (X1) terhadap literasi keuangan (Z) adalah 0,226 hasil ini menunjukkan bahwa nilai dari signifikansi lebih besar dari 0,05. sehingga ada hubungan linear antara variabel lingkungan teman sebaya (X1) dan variabel literasi keuangan (Z).

Gambar 11.
Uji Linearitas X2 Terhadap Z

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi Keuangan (Z) * Lingkungan Keluarga (X2)	Between Groups (Combined)	2615,566	26	100,599	3,362	,142
	Linearity	421,095	1	421,095	5,701	,019
	Deviation from Linearity	2194,472	25	87,779	3,188	,270
Within Groups	7165,273	97	73,869			
Total	9780,839	123				

Berdasarkan hasil output uji linearitas pada tabel di atas, diketahui untuk signifikansi pada variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap literasi keuangan (Z) adalah 0,270 hasil ini menunjukkan bahwa nilai dari signifikansi lebih besar dari 0,05. sehingga ada hubungan linear antara variabel lingkungan keluarga (X2) dan variabel literasi keuangan (Z)

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Kriteria dasar pengambilan keputusan dalam uji T, yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Uji T Model 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	34.844	9.732		3.580	<.001
	Lingkungan Teman Sebaya (X1)	.256	.118	.192	2.179	.031
	Lingkungan Keluarga (X2)	.240	.118	.179	2.028	.045

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan (Z)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai thitung pada variabel lingkungan teman sebaya (X1) terhadap literasi keuangan (Z) dilihat t hitung bernilai positif 2,179 > 1,97976 dilihat dari t tabel dengan nilai signifikansi 0,031 lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap literasi keuangan (Z) dilihat t hitung bernilai positif 2,028 > 1,97976 dilihat dari t tabel dengan nilai signifikansi 0,045 lebih kecil dari 0,05.

Hasil Uji T Model 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	62.054	8.241		7.530	<.001
	Lingkungan Teman Sebaya (X1)	-.296	.097	-.191	2.128	.035
	Lingkungan Keluarga (X2)	.033	.097	.012	.132	.895
	Literasi Keuangan (Z)	-.158	.073	-.195	2.156	.033

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif (Y)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai thitung pada variabel lingkungan teman sebaya (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y) dilihat t hitung bernilai positif 2,128 > 1,97993 dilihat dari t tabel dengan nilai signifikansi 0,035 lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y) dilihat t hitung bernilai positif 0,132 > 1,97993 dilihat dari t tabel dengan nilai signifikansi 0,895 lebih kecil dari 0,05 dan variabel literasi keuangan (Z) terhadap perilaku konsumtif (Y) dilihat t hitung bernilai positif 2,156 > 1,97993 dilihat dari t tabel dengan nilai signifikansi 0,033 lebih kecil dari 0,05.

b. Uji F

Kriteria dasar pengambilan keputusan dalam uji F, yaitu apabila f hitung > f tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, sedangkan f hitung < f tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Hasil Uji F Model 1

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	774.543	2	387.272	5.203	.007 ^b
	Residual	9006.295	121	74.432		
	Total	9780.839	123			

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan (Z)

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga (X2), Lingkungan Teman Sebaya (X1)

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa f hitung memiliki nilai sebesar 5,203 sedangkan f tabel sebesar 3,07 dapat dihitung dengan cara melihat tabel statistik dengan signifikansi nilai 0,05. Cara penghitungannya seperti berikut, $df_1 = 2$ dan $df_2 = (n - k - 1)$ maka, $124 - 2 - 1 = 121$ maka di dapatkan hasil 3,07. Maka dapat di simpulkan bahwa $f_{hitung} 5,203 > f_{tabel} 3,07$ terdapatnya pengaruh secara simultan antara variabel lingkungan teman sebaya (X1), lingkungan keluarga (X2) terhadap literasi keuangan (Z).

Hasil Uji F Model 2

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	591.069	3	197.023	4.083	.008 ^b
	Residual	5790.641	120	48.255		
	Total	6381.710	123			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif (Y)

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan (Z), Lingkungan Keluarga (X2), Lingkungan Teman Sebaya (X1)

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa f hitung memiliki nilai sebesar 4,083 sedangkan f tabel sebesar 2,68 dapat dihitung dengan cara melihat tabel statistik dengan signifikansi nilai 0,05. Cara penghitungannya seperti berikut, $df_1 = 3$ dan $df_2 = (n - k - 1)$ maka, $124 - 3 - 1 = 120$ maka di dapatkan hasil 2,68. Maka dapat di simpulkan bahwa $f_{hitung} 4,083 > f_{tabel} 2,68$ terdapatnya pengaruh secara simultan antara variabel lingkungan teman sebaya (X1), lingkungan keluarga (X2), literasi keuangan (Z) terhadap perilaku konsumtif (Y).

4. Analisis Koefisien Determinasi

Hasil Uji R² Model 1

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa R memiliki nilai sebesar 0,079 x 100% = 7,9%. Maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel lingkungan teman sebaya (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap literasi keuangan (Z) sebesar 7,9%.

Hasil Uji R² Model 2

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa R memiliki nilai sebesar 0,093 x 100% = 9,3%. Maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel lingkungan teman sebaya (X1), lingkungan keluarga (X2) dan literasi keuangan (Z) terhadap perilaku konsumtif sebesar 9,3%

5. Analisis Jalur (Path Analysis)

Sobel Test

Uji ini dilakukan dengan menilai tingginya pengaruh tidak langsung variabel X terhadap variabel dependen Y melalui variabel mediasi Z yang dihitung dengan mengalikan jalur. Pendekatan uji sobel dilakukan berdasarkan perhitungan pada standar error serta koefisien pengaruh tidak langsung (indirect effect). Apabila $t > 1,96$ maka adanya hubungan mediasi, sebaliknya apabila $t < 1,96$ maka tidak adanya hubungan mediasi.

a) Sobel test variabel lingkungan teman sebaya (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y) melalui Mediasi literasi keuangan (Z)

Menghitung dengan Sobel Test $S_{ab} = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$ hasilnya adalah 0,028 lalu nilai $t = ab/S_{ab}$ hasilnya 1,45. Setelah melakukan uji sobel, hasil dari variabel lingkungan teman sebaya (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y) melalui mediasi literasi keuangan (Z) adalah sebesar 1,45 dimana hasil ini lebih kecil dari pada 1,96, maka di nyatakan bahwa tidak adanya mediasi pada variabel lingkungan teman sebaya (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y) melalui mediasi literasi keuangan (Z) ini.

b) Sobel test variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y) melalui Mediasi literasi keuangan (Z)

Menghitung dengan Sobel Test $S_{ab} = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$ hasilnya adalah 0,027 lalu nilai $t = ab/S_{ab}$ hasilnya 1,42. Setelah melakukan uji sobel, hasil dari variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y) melalui mediasi literasi keuangan (Z) adalah sebesar 1,42 dimana hasil ini lebih kecil dari pada 1,96, maka di

nyatakan bahwa tidak adanya mediasi pada variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y) melalui mediasi literasi keuangan (Z) ini.

Perhitungan sobel test juga bisa dilakukan langsung dengan memakai uji coba secara online, sebagai berikut:

a) Uji sobel Pengaruh variabel lingkungan teman sebaya (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y) melalui Mediasi literasi keuangan (Z)

Dari hasil uji sobel pada website analytic calculator yang bisa di buka pada link di bawah ini : <https://www.analyticscalculators.com/calculator.aspx?id=31> menunjukkan hasil yang serupa bahwa nilai thitung lebih kecil dari pada ttabel yaitu pada angka 1.53 dimana angka t tabel 1,96 maka, bisa dinyatakan bahwa tidak adanya mediasi.

b) Uji sobel Pengaruh variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y) melalui Mediasi literasi keuangan (Z)

Dari hasil uji sobel pada website analytic calculator yang bisa di buka pada link di bawah ini : <https://www.analyticscalculators.com/calculator.aspx?id=31> menunjukkan hasil yang serupa bahwa nilai thitung lebih kecil dari pada ttabel yaitu pada angka 1.48 dimana angka t tabel 1,96 maka, bisa dinyatakan bahwa tidak adanya mediasi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, dapat diketahui bahwa variabel lingkungan teman sebaya terhadap variabel perilaku konsumtif, dapat dilihat dari hasil uji t yang memiliki nilai t_{hitung} bernilai positif $2,128 > 1,97993$ dilihat dari t_{tabel} menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai signifikansi pada variabel lingkungan teman sebaya terhadap variabel perilaku konsumtif sebesar 0,035 yang mana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif.

Hal ini sejalan dengan (Pohan et al., 2021) adanya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif . hal ini dilakukan demi dapat diterima di kalangan teman lain, seseorang terkadang harus mengikuti segala perilaku dari teman sebayanya. Hal ini termasuk juga dalam hal konsumsi atas suatu produk. Besar pengaruh yang sangat tinggi maka akan mendorong

perilaku konsumtif mahasiswa yang semakin mengarah ke arah pemborosan. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel lingkungan teman sebaya berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif.

2. Pengaruh Lingkungan keluarga terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif, dapat dilihat dari hasil uji t yang memiliki nilai t_{hitung} bernilai positif $0,132 < 1,97993$ dilihat dari t_{tabel} menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai signifikansi pada variabel lingkungan keluarga terhadap variabel perilaku konsumtif sebesar 0,895 yang mana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif.

Sejalan dengan penelitian (Kurniawan et al., 2022) Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dan penelitian (Usman & Izhari, 2020) semakin rendah lingkungan keluarga maka semakin tinggi perilaku konsumtif. Maka hasil dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif.

3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan terhadap variabel perilaku konsumtif, dapat dilihat dari hasil uji t yang memiliki nilai t_{hitung} bernilai positif $2,156 > 1,97993$ dilihat dari t_{tabel} menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai signifikansi pada variabel literasi keuangan terhadap variabel perilaku konsumtif sebesar 0,033 yang mana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan data menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi dalam mempengaruhi besaran perilaku konsumtif yang dilakukan seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Udayanthi et al., 2018) literasi keuangan memiliki kontribusi dalam perilaku konsumtif seseorang. Maka dapat dinyatakan bahwa

variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif.

4. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel lingkungan teman sebaya terhadap variabel literasi keuangan, dapat dilihat dari hasil uji t yang memiliki nilai t_{hitung} bernilai positif $2,179 > 1,97976$ dilihat dari t_{tabel} menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai signifikansi pada variabel terhadap variabel literasi keuangan sebesar 0,031 yang mana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel literasi keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sarju & Sobandi, 2021) bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap literasi keuangan seseorang. Adanya interaksi teman sebaya dapat membentuk literasi keuangan anak selain lingkungan keluarga dan sekolah menjadi faktor dominan dalam proses sosialisasi tentang masalah keuangan. Maka hasil dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel literasi keuangan.

5. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga terhadap variabel literasi keuangan, dapat dilihat dari hasil uji t yang memiliki nilai t_{hitung} bernilai positif $2,028 > 1,97976$ dilihat dari t_{tabel} menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai signifikansi pada variabel terhadap variabel literasi keuangan sebesar 0,045 yang mana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel literasi keuangan.

Hal ini serupa dengan penelitian (Kartikaningsih & Yusuf, 2020) bahwa lingkungan keluarga dalam hal ini peran orang tua ternyata memberi dampak terhadap literasi keuangan anak. Sejalan dengan (Shalahuddinta & Susanti, 2014) dalam proses pendidikan literasi keuangan kepada anak, peranan orang tua di lingkungan keluarga memegang peranan yang sangat penting untuk pendidikan

keuangan karena orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam mentransfer pengetahuan keuangan. Maka hasil dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel literasi keuangan.

6. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya melalui Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif melalui mediasi literasi keuangan memiliki pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dimana pengaruh langsung dapat diperoleh dengan nilai sebesar 0,191 atau 19,1% dan pengaruh tidak langsung memiliki nilai 0,037 atau 3,7% dimana hasil ini didapatkan dari perhitungan $0,192 \times 0,195 = 0,037$ atau 3,7%. Hasil dalam uji Sobel menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan belum mampu memediasi variabel lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif dikarenakan, hasil dari variabel lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif melalui mediasi literasi keuangan adalah sebesar 1,45 dimana hasil ini lebih kecil dari pada 1,96, maka dinyatakan bahwa tidak adanya mediasi pada variabel lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif melalui mediasi literasi keuangan ini.

Hal ini sejalan (Kurniawan et al., 2022) dengan penelitian dalam lingkungan teman sebaya akan tetap berperilaku konsumtif meskipun telah memahami literasi keuangan dengan baik. Maka hasil dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan teman sebaya berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif melalui mediasi literasi keuangan dan literasi keuangan dianggap belum bisa memediasi variabel lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif.

7. Pengaruh Lingkungan Keluarga melalui Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga terhadap perilaku konsumtif melalui mediasi literasi keuangan memiliki pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dimana pengaruh langsung dapat diperoleh dengan nilai sebesar 0,012 atau 1,2% dan pengaruh tidak langsung memiliki nilai 0,035 atau 3,5% dimana hasil ini di

dapatkan dari perhitungan $0,179 \times 0,195 = 0,035$ atau 3,5%. Hasil dalam uji sobel menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan belum mampu memediasi variabel lingkungan keluarga terhadap perilaku konsumtif di karenakan, hasil dari variabel lingkungan keluarga terhadap perilaku konsumtif melalui mediasi literasi keuangan adalah sebesar 1,42 dimana hasil ini lebih kecil dari pada 1,96, maka di nyatakan bahwa tidak adanya mediasi pada variabel lingkungan keluarga terhadap perilaku konsumtif melalui mediasi literasi keuangan ini.

Hal ini sejalan (Kurniawan et al., 2022) dengan penelitian dalam lingkungan keluarga akan tetap berperilaku konsumtif meskipun telah memahami literasi keuangan dengan baik. Maka hasil dari penelitian ini dapat di katakana bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif melalui mediasi literasi keuangan dan literasi keuangan dianggap belum bisa memediasi variabel lingkungan keluarga terhadap perilaku konsumtif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dibuat dengan judul “Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa” maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif, (2) Lingkungan keluarga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif, (3) Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif, (4) Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel literasi keuangan, (5) Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel literasi keuangan, (6) Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif melalui mediasi literasi keuangan dan literasi keuangan dianggap belum bisa memediasi variabel lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif, dan (7) Lingkungan keluarga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif melalui mediasi literasi keuangan dan literasi keuangan dianggap belum bisa memediasi variabel lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA**REFERENSI BUKU**

- Ahmadi, A. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Anggraeni, E., & Setiaji, K. (2018). Pengaruh Media Sosial Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 172–180. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj%0APENGARUH>
- Dewi, N., Rusdarti, & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 29–35. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Dikria, O., & W. Sri Umi M. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 09(2), 128–139. <https://doi.org/10.17977/UM014v09i22016p128>
- Drifanda, V. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pgrri Semarang. *Equilibria Pendidikan*, 3(1), 45–48. <https://doi.org/10.26877/ep.v3i1.3023>
- Fattah, F. A., Indriayu, M., & Sunarto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi (BISE)*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.20961/bise.v4i1.20028>
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori dan Aplikasinya* (C. Wijaya & Amiruddin (eds.)). LPPPI.
- Kartikaningsih, D., & Yusuf, S. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Labora). *Jurnal Co Management*, 3(1), 357–363. <https://doi.org/10.32670/comanagement.v3i1.185>
- Kurniawan, E., Lasmanah, & Azib. (2022). Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 584–590. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.2275>
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.29210/3003210000>
- Mahmud, M. D. (2018). *Psikologi Suatu Pengantar - Edisi Terbaru* (Maya (ed.); 1st ed.). ANDI.
- Oktafikasari, E., & Mahmud, A. (2017). Konformitas Hedonis Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 684–697.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.

Otoritas Jasa Keuangan, 378.

- Pohan, M., Jufrizen, J., & Annisa, A. (2021). Pengaruh Konsep Diri, Kelompok Teman Sebaya, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dimoderasi Literasi Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 402–419. <https://doi.org/10.30596%2Fsnk.v2i1.8304>
- Pratiwi, I. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk Fashion Di Online Shop Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 98. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19994>
- Purbiyanto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Putri, S. F., Widodo, J., & Martono, S. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Rasionalitas Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri se-Kota Semarang). *Journal of Economic Education*, 5(2), 179–192. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Riyadi, S., & Pritami, D. (2018). the Impact of Financial Literacy, Consumptive Behavior and M Banking Services on Savings Management. *International Journal of Advanced Research*, 6(10), 88–94. <https://doi.org/10.21474/ijar01/7789>
- Roestanto, A. (2017). *Literasi Keuangan* (A. Kholid (ed.)). Istana Media. Sakinah, G., & Mudakir, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014 - 2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 54. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.2.54-70>
- Santosa, S. (2004). *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (Sixth). McGraw-Hill Education.
- Sarju, N., & Sobandi, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3), 160–171. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i3.75>
- Shalahuddinta, A., & Susanti. (2014). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja, dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9134>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Edisi revi).
- Rineka Cipta. Sukmawati, D. (2017). Pengaruh Prestasi Belajar, Dukungan Sosial Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 30–41. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n1.p30-41>
- Sumartono. (2002). *Terperangkap Dalam Iklan*. Alfabeta.
- Udayanthi, N. O., Herawati, N. T., & Julianto, I. P. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Pembelajaran dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 9(2), 195–208. <https://doi.org/10.23887/jimat.v9i2.20502>
- Usman, O., & Izhari, N. (2020). *The Effect of Family Environment, Peers, Self-Control and Financial Literacy on Consumptive Behavior of Students*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3638817>
- Yudasella, I. F., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap

Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(6), 674–687. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i6.245>

REFERENSI PUBLIKASI ILMIAH

- Angraeni, E., & Setiaji, K. (2018). Pengaruh Media Sosial Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 172–180. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj%0APENGARUH>
- Dewi, N., Rusdarti, & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 29–35. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Dikria, O., & W. Sri Umi M. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 09(2),
- Drifanda, V. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pgrri Semarang. *Equilibria Pendidikan*, 3(1), 45–48. <https://doi.org/10.26877/ep.v3i1.3023>
- Fattah, F. A., Indriayu, M., & Sunarto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi (BISE)*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.20961/bise.v4i1.20028>
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Kartikaningsih, D., & Yusuf, S. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Labora). *Jurnal Co Management*, 3(1), 357–363. <https://doi.org/10.32670/comanagement.v3i1.185>
- Kurniawan, E., Lasmanah, & Azib. (2022). Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 584–590. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.2275>
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.29210/3003210000>
- OECD. (2015). Assessment and analytical framework: science. In *Reading, Mathematic and Financial Literacy*, (Interscience: Paris, 2016).
- Oktafikasari, E., & Mahmud, A. (2017). Konformitas Hedonis Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 684–697.
- Pohan, M., Jufrizen, J., & Annisa, A. (2021). Pengaruh Konsep Diri, Kelompok Teman Sebaya, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dimoderasi Literasi Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 402–419. <https://doi.org/10.30596%2Fsnk.v2i1.8304>
- Pratiwi, I. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk Fashion Di Online

- Shop Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 98.
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19994>
- Purbiyanto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Putri, S. F., Widodo, J., & Martono, S. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Rasionalitas Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri se-Kota Semarang). *Journal of Economic Education*, 5(2), 179–192. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Riyadi, S., & Pritami, D. (2018). the Impact of Financial Literacy, Consumptive Behavior and M Banking Services on Savings Management. *International Journal of Advanced Research*, 6(10), 88–94.
<https://doi.org/10.21474/ijar01/7789>
- Sakinah, G., & Mudakir, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014 - 2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 54.
<https://doi.org/10.14710/jdep.1.2.54-70>
- Sarju, N., & Sobandi, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3), 160–171. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i3.75>
- Shalahuddinta, A., & Susanti. (2014). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja, dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9134>
- Sukmawati, D. (2017). Pengaruh Prestasi Belajar, Dukungan Sosial Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 30–41. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n1.p30-41>
- Udayanthi, N. O., Herawati, N. T., & Julianto, I. P. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Pembelajaran dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 9(2), 195–208. <https://doi.org/10.23887/jimat.v9i2.20502>
- Usman, O., & Izhari, N. (2020). *The Effect of Family Environment, Peers, Self-Control and Financial Literacy on Consumptive Behavior of Students*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3638817>
- Yudasella, I. F., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(6), 674–687. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i6.245>